



# Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia

## Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia

Made Karma Maha Wirajaya<sup>1\*</sup>, Putu Ika Farmani<sup>2</sup>, Putu Ayu Laksmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bali Internasional

### ABSTRACT

*Vaping is a form of changing conventional cigarettes into electronic cigarettes. Since 2014, the distribution of e-cigarettes throughout the world has become a trend and has reached various groups of consumers. In Indonesia, e-cigarette users continue to increase every year. GATS (Global Adult Tobacco Survey) findings in 2021 submitted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia found that there was an increase in the prevalence of e-cigarette users up to 10 times compared to the last survey in 2011, from 0.3% to 3% including in the world is increasing, especially in teenagers. This research aims to determine the determinants of electronic cigarette (vape) use among teenagers in Indonesia. This research uses a systematic literature study through searches using the Google Scholar site. The inclusion criteria are the article has been published in a journal, explains the factors of electronic cigarette/vape use among teenagers and the article can be downloaded while the exclusion criteria is the article only form an abstract. Based on these criteria, 13 articles were obtained. As a result, several factors influence the use of electronic cigarettes (vape) among teenagers in Indonesia. These factors include knowledge, perception of e-cigarettes, support from friends and family, cigarette information/advertisement, ease of access to e-cigarettes, price of e-cigarettes, and lifestyle influencing adolescent behavior in using e-cigarettes (vape). There needs to be a policy from the government to regulate the use of e-cigarettes in Indonesia.*

### ABSTRAK

Vape adalah bentuk perubahan rokok konvensional menjadi rokok elektrik. Sejak tahun 2014, peredaran rokok elektrik di seluruh dunia menjadi tren dan menjangkau berbagai kalangan konsumen. Di Indonesia, pengguna rokok elektrik terus meningkat setiap tahunnya. Temuan GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) pada tahun 2021 yang disampaikan oleh Kemenkes RI mendapatkan bahwa terjadi kenaikan prevalensi pengguna rokok elektrik hingga 10 kali lipat dibandingkan survei terakhir pada tahun 2011, yaitu sebesar 0,3 % hingga 3% termasuk di dunia juga semakin meningkat, khususnya pada remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan penggunaan rokok elektrik (vape) pada kalangan remaja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang sistematis melalui pencarian menggunakan situs Google Scholar. Kriteria inklusi yaitu artikel telah terpublikasi dalam jurnal, menjelaskan mengenai faktor penggunaan rokok elektrik/vape pada kalangan remaja dan artikel dapat di unduh sedangkan kriteria eksklusi yaitu artikel hanya berupa abstrak. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 artikel. Hasilnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan, persepsi terhadap rokok elektrik, dukungan dari teman dan keluarga, informasi/iklan rokok, kemudahan akses terhadap rokok elektrik, harga rokok elektrik, gaya hidup mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik (vape). Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengatur penggunaan rokok elektrik di Indonesia

**Keywords :** E-Cigarette, vape, adolescents

**Kata Kunci :** Rokok elektrik, vape, remaja

**Correspondence :** Made Karma Maha Wirajaya

Email : [mdkarma.wirajaya@gmail.com](mailto:mdkarma.wirajaya@gmail.com)

• Received 3 Februari 2024 • Accepted 2 April 2024 • Published 27 Juni 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1798>

## PENDAHULUAN

Merokok menjadi salah satu bentuk perilaku di masyarakat yang sering ditemui di berbagai tempat. Merokok sendiri dapat memberikan rasa nikmat untuk para penggunanya namun rokok juga memiliki dampak yang negatif bagi kesehatan diri kita dan masyarakat sekitarnya. Di sisi lain, perilaku merokok juga dapat memunculkan masalah yang lain seperti beban sosial, beban ekonomi dan juga beban lingkungan (1). Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang tergolong populer untuk dilakukan baik oleh laki laki dan perempuan dengan jenis kelamin laki laki yang lebih sering ditemui untuk merokok yakni sebesar 64,80% (2). Kondisi tersebut membuat Indonesia memiliki angka prevalensi merokok yang tertinggi di dunia yakni mencapai 46,8% pada jenis kelamin laki laki dan 3,1% pada jenis kelamin perempuan dengan rata rata yang menjadi perokok adalah berumur di atas 10 tahun ke atas. Selain itu juga jumlah perokok di Indonesia tergolong besar yakni mencapai 62,8 juta dengan kondisi 40% diantaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah. Hal ini membuat perilaku merokok merupakan masalah kesehatan utama yang ada di Indonesia dan menyebabkan lebih dari 200.000 kematian per tahunnya (1).

Tobacco Atlas menjelaskan bahwa merokok menjadi beberapa penyebab penyakit yang kronis yakni 90% penyakit kanker paru paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis dan 25% penyebab penyakit jantung. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan mengingat saat ini Indonesia menjadi negara ketiga dengan jumlah perokok aktif yang cukup banyak yakni mencapai 61,4 juta jiwa setelah negara China dan India. Tingginya jumlah perokok aktif sejalan dengan tinggi jumlah perokok pasif terutama anak anak sebanyak 43 juta (3). Dibalik tingginya angka para remaja terpapar oleh asap rokok, Indonesia juga menghadapi keadaan yang memperlihatkan yakni banyak remaja yang berpikir bahwa merokok tidak akan menimbulkan efek sampai mereka berada pada umur pertengahan. Namun faktanya justru berbeda yakni sebanyak 90% remaja yang merokok secara rutin sudah mulai merasakan dampak negatif

jangka pendek dari merokok (4). Seseorang yang merokok dalam jangka pendek akan mengalami gejala seperti batuk, lidah terasa getir dan perut terasa mual. Meskipun begitu sebagian mereka yang merokok tersebut mengabaikan gejala tersebut dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga pada akhirnya mereka menjadi ketergantungan terhadap rokok. Ketergantungan inilah yang menjadi sebuah kenikmatan bagi para perokok yang mampu memberikan kepuasan secara psikologis. Kondisi ini dinamakan sebagai ketergantungan tembakau (5).

Merokok menjadi sesuatu yang wajar dan dianggap biasa oleh masyarakat dan tingkat penyebaran rokok paling tinggi terhadap pada kalangan remaja saat ini (6)(5). Prevalensi merokok pada kalangan remaja di Indonesia mencapai 7,2% yang mana dari data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi laki laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Remaja yang pendidikan tinggi lebih berisiko untuk merokok dibandingkan pendidikan rendah dan remaja yang miskin berisiko 2 kali untuk merokok (7). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kalangan remaja menjadi kalangan yang berisiko untuk merokok. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi bahaya merokok bahkan beberapa program pemerintah di bidang kesehatan juga telah menasar para remaja misalnya melalui konseling berhenti merokok. Namun pada kenyataannya program ini belum berjalan secara efektif dalam mengurangi perilaku merokok remaja. WHO pun juga terus mendorong agar banyak masyarakat yang sebelumnya merokok menjadi berhenti merokok atau setidaknya mengurangi penggunaan tembakau yakni dengan menggunakan Nicotine Replacement Therapy atau dikenal dengan terapi pengganti nikotin (8).

Perilaku merokok pada kalangan remaja saat ini telah mengalami pergeseran dari merokok secara konvensional dengan penggunaan tembakau menjadi merokok dengan sebuah alat elektrik yang dikenal dengan rokok elektrik. Beberapa tahun terakhir ini, rokok elektronik menjadi semakin populer di kalangan remaja (9). Rokok elektrik pada dasarnya dipergunakan sebagai suatu cara

untuk mengurangi rasa kecanduan rokok konvensional (10). Hal ini membuat rokok elektronik seolah-olah menjadi solusi dan inovasi kesehatan bagi pecandu rokok tembakau dari berbagai bahaya yang ditimbulkannya. Sampai saat ini belum ada bukti secara ilmiah yang menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik memiliki manfaat untuk membuat seseorang berhenti merokok dan kesehatan (11). WHO telah menjadi pelopor untuk membahas mengenai rokok elektrik dalam pertemuan *Internasional Framework Convention on Tobacco Control (FCTC)* pada tanggal 6 September 2014 dengan menyarankan anggota negaranya dalam merumuskan kebijakan untuk membatasi rokok elektrik, upaya dalam meminimalkan risiko kesehatan, melarang klaim bahwa rokok elektrik dapat membuat sehat. Pada pertemuan itu juga menjelaskan bahwa rokok elektrik menjadi ancaman bagi kesehatan dan bisa menjadi pelopor untuk menjadi perokok (12).

Rokok elektrik kini menjadi trend dan gaya hidup yang baru di kalangan remaja. Dalam hal ini, remaja menganggap menggunakan rokok elektronik dapat menjadi sebuah cara untuk tampak kelihatan gagah, masa kini dan tampak lebih dewasa (9). Rokok elektrik yang saat ini lebih dikenal di masyarakat dengan istilah vape merupakan rokok yang pada dasarnya sama dengan rokok pada umumnya namun tidak dengan cara dibakar, rokok ini mengubah cairan menjadi uap melalui sebuah alat hisap(13). Vape adalah salah satu bentuk modifikasi dari rokok tembakau yang dibakar menjadi suatu rokok elektrik dan ini merupakan suatu inovasi dari rokok modern saat ini dengan mengubah cairan menjadi uap(14). Berbagai macam rasa dari cairan rokok elektrik ini dapat menimbulkan rasa puas seperti lebih nyaman, senang dan lebih aman jika dibandingkan dengan rokok tembakau(15). Perilaku penggunaan vape di kalangan remaja lebih sering ditemui pada lingkungan kampus dan kurang memperhatikan orang sekitar(16). Perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja perlu diperhatikan dengan baik. Salah satunya adalah determinan yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik

tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur berkaitan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja khususnya di Indonesia.

## METODE

### Strategi Pencarian Literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematik review yakni mengkaji penelitian yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik/vape pada kalangan remaja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber kepustakaan yang berasal dari *Google Scholar* yang merupakan salah satu kepustakaan yang lengkap dan didalamnya terdapat artikel penelitian yang telah dipublikasikan di Indonesia.

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi diantaranya artikel tersebut telah terpublikasi dalam sebuah jurnal, artikel yang didalamnya menjelaskan mengenai faktor penggunaan rokok elektrik/vape pada kalangan remaja dan artikel tersebut dapat di unduh. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini yaitu artikel hanya berupa abstrak. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 artikel.

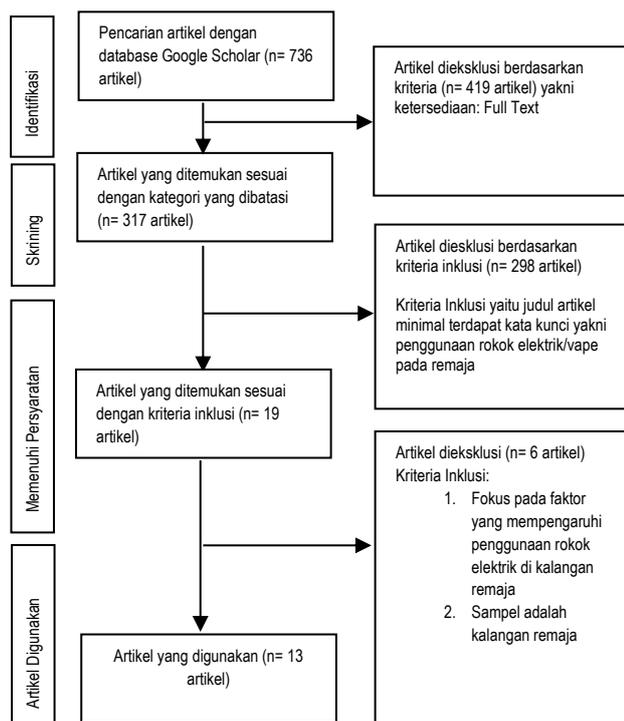
### Seleksi Studi

Seleksi studi dilakukan dengan membatasi artikel agar sesuai dengan penelitian ini. Jumlah artikel yang diperoleh saat kata kunci dimasukkan yaitu sebanyak 317 artikel yang dibatasi kembali dengan kriteria yakni judul artikel minimal terdapat kata kunci “penggunaan rokok elektrik/vape pada remaja” dan ditemukan sebanyak 19 artikel. Artikel kemudian dibatasi kembali sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 13 artikel dan terpilih 13 artikel yang sesuai dan mendukung penelitian ini.

### Ekstraksi Data dan Analisis Data

Data dianalisis dengan deskriptif lalu disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisikan mengenai faktor yang ditemukan dalam artikel penelitian dan juga penjelasan dari faktor tersebut. Faktor yang dituliskan adalah faktor yang

mempengaruhi penggunaan rokok elektrik/vape pada kalangan remaja. Instrumen yang digunakan adalah lembar isian berupa tabel yang berisikan mengenai komponen penting yang dapat diambil pada artikel penelitian yang dijadikan sampel. Berikut prosedur sistematik review penelitian ini yang disajikan gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Prosedur Sistematik Review Determinan Penggunaan Rokok Elektrik/Vape di Kalangan Remaja di Indonesia Menggunakan Metode PRISMA**

## HASIL

Berdasarkan hasil telaah dari 13 artikel diperoleh determinan yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik/vape pada kalangan remaja di Indonesia. Adapun faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Determinan Penggunaan Rokok Elektrik/Vape Di Kalangan Remaja Di Indonesia**

No	Determinan	Keterangan
1	Pengetahuan remaja	Secara umum, kebanyakan remaja mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap rokok elektrik baik. Banyak yang belum mengetahui dampak dan bahaya jangka panjang rokok elektrik. Kurangnya pengetahuan remaja berkaitan dengan rokok elektrik disebabkan karena kurang mendapatkan informasi mengenai bahaya rokok elektrik. Kebanyakan para remaja mendapatkan informasi dari teman sebayanya dan tidak mencari informasi yang lebih pasti mengenai dampak rokok elektrik/vape terhadap kesehatan serta kandungan apa saja yang terdapat dalam cairan rokok elektrik tersebut. Para remaja juga beranggapan bahwa adanya rokok elektrik dapat membantu mereka berhenti merokok teruatom rokok konvensional.
2	Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga juga mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada remaja. Kondisi ini dapat disebabkan karena adanya keretakan dalam rumah tangga/tinggal pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya. Kurangnya perhatian anak ini menyebabkan orang tua kurang dalam mengawasi perilaku anaknya. Disamping itu juga remaja yang tinggal pada keluarga perokok cenderung juga merokok karena meniru anggota keluarganya.
3	Lingkungan Teman Sebaya	Sebagian besar penggunaan rokok elektrik pada kalangan remaja juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Remaja yang memiliki teman menggunakan rokok elektrik cenderung juga untuk menggunakan rokok elektrik. Remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk tergabung dalam sebuah komunitas terutama komunitas rokok elektrik. Lingkungan teman sebaya atau pergaulan mempengaruhi remaja juga dalam menggunakan rokok elektrik. Kondisi ini ini disebabkan karena keinginan para remaja agar diterima di lingkungannya.
4	Kepercayaan terhadap Rokok Elektrik	Sebagian besar remaja mempunyai keyakinan dari segi keamanan rokok elektrik yakni rokok elektrik lebih aman daripada rokok konvensional. Para remaja belum merasakan dampak negatif dari adanya penggunaan vape ini. Selain itu para remaja juga berpendapat bahwa asap dari vape tidak berbahaya jika dihirup sehingga tidak menimbulkan masalah kesehatan
5	Akses Rokok Elektrik	Terdapat hubungan yang erat antara kemudahan dalam membeli rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada remaja. Kemudahan dalam membeli rokok elektrik menjadi peranan penting terkait tingginya penggunaan rokok elektrik pada remaja. Kondisi ini disebabkan karena rokok elektrik dijual dengan harga yang terjangkau. Disamping itu juga terdapat toko khusus yang menjual rokok elektrik/vape yang sangat mudah ditemui. Selain itu juga rokok elektrik mudah dipesan oleh remaja lewat aplikasi secara online sehingga membuat para remaja untuk mencoba dan akhirnya menggunakan rokok elektrik.
6	Gaya Hidup Remaja	Sebagian besar para remaja menggunakan rokok elektrik untuk terlihat keren. Sebagian besar merasa lebih percaya diri dalam menggunakan rokok elektrik/vape karena rokok elektrik lebih mahal sehingga terkesan memiliki gengsi yang tinggi. Selain itu juga uap yang dihasilkan dapat dikreasikan lebih bagus dibandingkan rokok konvensional dan juga tidak berbau yang menyengat. Gaya hidup juga diindentikkan dengan pendapatan dari para remaja. Pendapatan yang dimiliki para remaja berpengaruh juga terhadap penggunaan rokok elektrik. Kondisi ini disebabkan karena dengan semakin tinggi pendapatan remaja maka remaja mampu membeli rokok elektrik yang mahal sehingga kualitas rokok elektrik yang dibelipun akan tinggi. Hal tersebut berhubungan juga dengan rasa yang dihasilkan oleh rokok elektrik, semakin tinggi harganya maka rasa yang dihasilkan juga semakin baik.

## PEMBAHASAN

Secara umum, kebanyakan para remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait rokok elektrik. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai rokok elektrik salah satunya disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh para remaja

mengenai rokok elektrik. Informasi yang kurang baik dari media cetak, elektronik, guru dan pemerintah mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Informasi yang disampaikan oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, teman sebaya, guru, media cetak dan

elektronik juga berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka remaja akan memiliki pengetahuan yang baik juga. Namun sebaliknya jika informasi yang diperoleh kurang maka pengetahuan yang diperoleh pun juga akan kurang dari remajanya (17). Pengetahuan yang kurang ini membuat banyak remaja belum memahami bahwa terdapat kandungan nikotin dalam cairan rokok elektrik. Nikotin menjadi salah satu zat utama yang ada di dalam cairan atau larutan rokok elektrik. Kandungan nikotin dalam cairan yang digunakan di rokok elektrik bervariasi, ada yang memiliki kandungan nikotin yang tinggi, ada yang rendah dan ada juga yang bebas dari nikotin (12). Kebanyakan para remaja belum memahami bahwa banyak kandungan berbahaya dalam rokok elektrik. Pada dasarnya rokok elektrik mengandung empat campuran dalam larutannya yakni *tobacco-specific nitrosamines* (TSNAs), *diethylene glycol* (DEG), karbonil karsinogen, potensial seperti *rimoraban*, *formaldehida*, *kumarin*, *tadalafil* dan serat *silika* (12). Meskipun begitu, rokok elektrik memiliki kelebihan dibandingkan dengan rokok konvensional yakni berkaitan dengan rasa yang beragam. Terdapat sangat banyak rasa yang bisa digunakan dalam rokok elektrik yakni lebih dari 7000 jenis. Kondisi ini mengundang minat remaja untuk menggunakan rokok elektrik dengan jenis-jenis perasa dari larutan rokok elektrik seperti permen, buah-buahan dan lain-lain (12)(18).

Lingkungan keluarga dari remaja juga turut berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik. Kondisi ini dapat disebabkan karena adanya keretakan dalam rumah tangga/tinggal pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya. Kurangnya perhatian anak ini menyebabkan orang tua kurang dalam mengawasi perilaku anaknya. Disamping itu juga remaja yang tinggal pada keluarga perokok cenderung juga merokok karena meniru anggota keluarganya. Kondisi tersebut didukung oleh Mohammadi et al. (2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan individu memilih untuk

mengonsumsi rokok antara lain lingkungan yang mendukung individu tersebut mengonsumsi rokok termasuk lingkungan tempat tinggal dan kelompok pertemanan. Pola asuh orang tua yang permisif dan terdapat anggota keluarga yang merokok juga turut mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Lingkungan keluarga menjadi acuan tingkah laku para remaja di keluarga. Remaja yang berada pada lingkungan orang tua yang merokok dan juga sering melihat orang tuanya merokok akan cenderung meniru perilaku tersebut sehingga mendorong remaja untuk merokok (19). Remaja yang memiliki anggota keluarga merokok akan memiliki risiko dua kali lipat untuk menjadi perokok. Remaja cenderung meniru orang terdekat dalam keluarga terutama orang tua yang menjadi panutannya sehingga ketika orang tua merokok makan cenderung anak akan menirunya meskipun orang tuanya melarang anaknya untuk menjadi perokok (20).

Lingkungan teman sebaya atau teman dekat juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja. Seseorang yang memiliki teman perokok cenderung membuat remaja untuk mencoba untuk merokok atau menggunakan rokok elektrik (21). Remaja cenderung dalam bergaul lebih senang untuk berkelompok. Pada saat berkelompok, remaja cenderung untuk bertukar informasi antara yang satu dengan yang lainnya termasuk juga menirukan gaya atau perilaku teman sebaya sehingga apabila terdapat salah satu teman yang merokok maka kemungkinan mereka juga akan mencoba untuk merokok (21). Perilaku merokok terutama menggunakan rokok elektrik dapat disebabkan karena adanya ketertarikan pada berbagai macam rasa yang dapat dihasilkan oleh rokok elektrik termasuk bentuk uap yang dihasilkan. Hal lain yang mempengaruhi adalah lingkungan seseorang tersebut berinteraksi dalam kesehariannya (22). Remaja yang memiliki teman pengguna rokok elektrik atau vape cenderung juga menggunakan rokok elektrik atau vape. Kondisi tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa remaja yang menggunakan

rokok elektrik atau vape cenderung memiliki teman yang menggunakan rokok elektrik atau vape dan remaja yang memiliki teman pengguna rokok elektrik atau vape cenderung untuk mencoba rokok elektrik atau vape (23). Faktor yang cukup besar berpengaruh terhadap remaja dalam menggunakan rokok elektrik adalah lingkungan teman terdekatnya (24). Adanya teman yang menggunakan rokok elektrik akan mempengaruhi remaja lainnya untuk menggunakan rokok elektrik. Remaja sangat senang memiliki waktu luang dalam bergaul dengan teman sebayanya termasuk dalam mencoba hal yang baru sehingga memungkinkan untuk mencoba dalam menggunakan rokok elektrik yang merupakan salah satu inovasi dari rokok konvensional. Teman sebaya cenderung lebih mudah untuk mempengaruhi remaja lain dalam menggunakan rokok elektrik dibandingkan dengan lingkungan keluarga (24).

Kalangan remaja juga memiliki sebuah keyakinan terhadap rokok elektrik. Remaja masih menganggap jika rokok elektrik lebih aman dikonsumsi jika dibandingkan dengan rokok konvensional. Adanya anggapan ini disebabkan karena banyak remaja yang belum mengetahui dampak buruk penggunaan rokok elektrik atau vape bagi remaja. Selain itu kebanyakan remaja juga memercayai kalau rokok elektrik mampu membuat seseorang untuk berhenti merokok dan lebih aman digunakan oleh remaja. Mereka beranggapan kalau rokok elektrik bukan mengeluarkan dalam bentuk asap melainkan bentuk uap sehingga tidak ada masalah jika dihirup oleh orang sekitar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan persepsi remaja mengenai rokok elektrik atau vape mengatakan sangat setuju terhadap penggunaan rokok elektrik sebagai cara untuk berhenti merokok yang juga memiliki keuntungan yakni tidak adanya abu ataupun kotoran sisa dari pembakaran rokok jika dibandingkan dengan rokok konvensional (25). Faktor lain yang turut mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektrik adalah kemudahan dalam membeli rokok elektrik. Ada hubungan antara kemudahan akses dengan penggunaan rokok elektrik di era new

normal pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT (26). Teori *Lawrance Green* menjelaskan kalau faktor *enabling* yakni tersedia atau tidak tersedianya sarana juga mendukung seseorang dalam menggunakan sesuatu. Kemudahan akses terhadap rokok elektrik seperti harga yang terjangkau, adanya toko khusus yang menjual rokok elektrik atau vape serta adanya toko secara online yang menjual berbagai jenis rokok elektrik yang membuat remaja mudah untuk membeli rokok elektrik. Faktor lain yang juga turut mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja adalah gaya hidup remaja. Selain karena kemudahan akses, penggunaan rokok elektrik juga disebabkan karena remaja ingin terlihat lebih keren. Kebanyakan remaja juga lebih menjadi percaya diri jika menggunakan rokok elektrik atau vape karena asap yang dihasilkan bisa dibentuk dengan berbagai macam dan juga tidak berbau. Rokok elektrik juga memberikan berbagai macam rasa yang dihasilkan sehingga menarik minat remaja. Berbagai macam rasa yang dihasilkan oleh rokok elektrik tersebut tidak dimiliki oleh rokok konvensional. Selain itu aroma yang harum dan sedap juga merupakan keunggulan dari rokok elektrik (10). Gaya hidup juga diindikasikan dengan pendapatan dari para remaja. Pendapatan yang dimiliki para remaja berpengaruh juga terhadap penggunaan rokok elektrik/vape.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil sistematik review diperoleh bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada remaja. Faktor tersebut terdiri atas pengetahuan remaja, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya remaja, kepercayaan remaja terhadap rokok elektrik, akses rokok elektrik dan gaya hidup remaja. Rokok elektrik sampai saat ini makin berkembang dengan pesat dan mempengaruhi kehidupan para remaja di Indonesia saat ini. Oleh sebab itu perlu adanya kajian terkait dengan dampak yang dapat ditimbulkan dengan semakin maraknya rokok elektrik/vape di Indonesia.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LP2M Universitas Bali Internasional yang telah mendukung kelancaran penelitian ini. Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada penulis kedua dan ketiga yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nur Alfi F, Yetti Dwi F, Hellen F. Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo Pringsewu Tahun 2019. *J Pengabdian Masyarakat Ungu*. 2019;1(1):51–3.
- Wijaya H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di RW 06 Kel. Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar. UIN Alauddin Makassar; 2014.
- Saleh I. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Permisif Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK X. Universitas Mercu Buana Yogyakarta; 2019.
- Fitriadi M. Analisis Determinan Konsumsi Rokok di Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2021.
- Desmon, Wirawati, Sudrajat. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Remaja. *Holistik J Kesehat*. 2021;5(3):518–24.
- Asgara WJ, Trisnowati H, Yuningrum H, Rosdewi NN. Prediktor Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. *J Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2023;8(1):82–90.
- Kusumawardani, N., Tarigan, I., Suparmi, E. A., & Schlotheuber A. Socio-economic, demographic and geographic correlates of cigarette smoking among Indonesian adolescents: results from the 2013 Indonesian Basic Health Research (RISKESDAS) survey. *Glob Health Action*. 2018;11(1):54–62.
- Damayanti A. Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. *J Berk Epidemiol*. 2016;4(2):250–61.
- Illina. Eksplorasi Tentang Pengguna Rokok Elektronik Pada Remaja. *J Ris Mhs Bimbingan dan Konseling*. 2018;4(6):314–24.
- Hutapea DSM dan TKF. Rokok Elektrik (Vape) Sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini Di Kota Lhokseumawe. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit Malikussaleh*. 2021;2(1):92–108.
- Diseases IUAT and L. Position Statement on Electronic Cigarettes (ECs) or Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). 2013.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Info POM Bahaya Rokok Elektronik: Racun Berbalut Teknologi. *InfoPOM*. 2015;16(5):3–5.
- McCambridge J. Ethical issues raised by tobacco industry-linked research in the era of e-cigarettes. *Addiction*. 2016;111(8):1334–1335.
- RI KK. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Weishaar, H., Trevisan, F., & Hilton S. Maybe they should regulate them quite strictly until they know the true dangers: A focus group study exploring UK adolescents' views on e-cigarette regulation. *Addiction*. 2016;111(9):1637–1645.
- Dobbs, P. D., Clawson, A. H., Gowin, M., & Cheney MK. Where college students look for vaping information and what information they believe. *J Am Coll Heal*. 2018;68(4):1–10.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011.
- Bhatnagar A. Cardiovascular Perspective Of The Promises And Perils Of E-Cigarettes. *AHA Sci J*. 2016;118(12):1872–5.
- Rachmat M, Thaha RM SM. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *J Kesehat Masyarakat*. 2013;7(11):502–8.
- Forbes K. Vaping (Electronic Cigarette Use) The Truth. Canada; 2016.
- Lotrean LM. Use Of Electronic Cigarettes

- Among Romanian University Students: A Cross- Sectional Study. *BMC Public Health*. 2015;15(1):1–5.
22. Indra MF, N YH, Utami S. Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer). *J Online Mhs*. 2016;2(2):1285–91.
  23. Atiqah, Zahratul, Syukaisih RM. Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMKN 5 Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Heal Media)*. 2021;1(3):599–612.
  24. Anggraeni HF. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika*; 2019.
  25. Lorensia A, Yudiarso A, Herwansyah FR. Persepsi, Efektifitas Dan Keamanan Pengguna Rokok Elektrik ( E-Cigarette ) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi Dalam Smoking Cessation : Mixed Methods. *J Trop Pharm Chem*. 2017;4(2):66–78.
  26. Anggara SB, Ruswana P, Turohmi NK, Fahri M, Sunarti S. Hubungan Kemudahan Akses Produk Rokok Elektrik Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di Era New Normal Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2021;8(2):121–4.